

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Peneliti mengikuti kegiatan subyek saat melakukan aktifitas belajar di sekolah di rumah, dan di tempat subyek sewaktu les. Ketika akan melakukan penelitian di rumah subyek, peneliti sedikit kebingungan mencari alamat rumah subyek, di karenakan masuk-masuk ke gang-gang yang sangat sempit sekali dan jauh dari jalan raya, sehingga peneliti mengajak teman subyek untuk mengantarkan ke rumah subyek untuk melakukan observasi dan wawancara di rumah subyek. ketika sudah sampai di rumah subyek, subyek sangat gembira dan segera bersalaman dengan peneliti, orang tua subyek juga menyambut dengan baik ketika peneliti datang ke rumah. Rumah subyek terletak di dekat musholla. Ukuran rumahnya juga tidak terlalu besar, sangat sempit dan di huni oleh lima orang anggota keluarga. Rumah yang sangat sederhana itu bralaskan ubin yang di lapisi karpet, dan tidak ada kursi yang disediakan untuk tamu. Rumah yang di huni subyek yaitu rumah kontrakan.

Selain di rumah peneliti juga melakukan penelitian di sekolah subyek, diantaranya yaitu halaman parkir sekolah dan di dalam kelas. Ketika melakukan observasi dan wawancara dilakukan di halaman sekolah, peneliti mewawancarai dan observasi orang tua subyek, alasan peneliti memilih tempat halaman sekolah yaitu orang tua subyek ketika menunggu subyek selalu bersantai-santai di tempat halaman parkir sekolah. Jadi agar lebih leluasa untuk wawancara peneliti melakukan wawancara di tempat tersebut.

Setelah melakukan wawancara di halaman parkir sekolah, peneliti melakukan observasi dan wawancara di dalam kelas subyek guna untuk melihat langsung bagaimana subyek saat belajar di kelas, dan mengobservasi bagaimana kegiatan subyek belajar sewaktu di kelas, sekaligus mewawancarai guru subyek yang mengetahui perkembangan belajar subyek.

Yang terakhir yaitu melakukan observasi di lokasi tempat les subyek, yang terletak di dekat rumahnya. Tempat les subyek sangat sederhana sekali, yang beralaskan ubin dengan di beri karpet agar tidak kedinginan. Teman subyek sewaktu les kurang lebih tujuh sampai sepuluh anak.

Disini peneliti berperan sebagai penggali data yang berasal dari subyek, orang tua, dan guru subyek. Setelah memperoleh data dari informan-informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan apa yang mendorong subyek tuna grahita melakukan aktifitas belajar dengan kesungguhan dan semangat yang ia miliki untuk menggapai cita-citanya seperti anak normal pada umumnya. Dan ia juga tidak pernah minder dengan segala keterbatasan yang ia miliki.

Penelitian dilakukan di beberapa lokasi penelitian, diantaranya yaitu:

1. Di halaman tunggu sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua subyek. pada tanggal 24 april 2012 sampai dengan 5 mei 2012.
2. Di tempat sekolah subyek, peneliti melakukan wawancara dan observasi di dalam kelas dengan guru subyek. pada tanggal 3 mei 2012 sampai dengan 5 mei 2012.
3. Di rumah subyek, peneliti melakukan observasi guna melihat langsung bagaimana cara belajar subyek ketika di rumah. Pada tanggal 9 mei 2012.

4. Di tempat subyek les, peneliti melakukan observasi subyek ketika belajar. Pada tanggal 12 mei 2012.

Sumber data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada subyek, orang tua subyek, dan guru, serta kakak subyek yang ditangani oleh subyek guna memperkaya informasi data.

- a. Peneliti akan melakukan pendekatan pada orang tua subyek, keluarga (saudara) dan guru subyek.
- b. lalu melakukan observasi dan wawancara.
- c. Dan menganalisis data dari hasil observasi & wawancara dengan subyek.
- d. yang kemudian hasil analisis tersebut dipergunakan untuk menyimpulkan apa yang mendorong seorang tuna grahita tetap ingin belajar di balik keterbelakangan yang ia miliki.

B. Hasil penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan dilapangan dari wawancara, observasi, dan dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mendorong seorang tuna grahita tetap belajar yaitu subyek ingin menunjukkan bahwa ia bisa,yaitu kebutuhan akan aktualisasi dirinya yang tidak ingin dari keterbatasan yang ia miliki ia di lihat tidak bisa apa-apa. Selain dari dorongan dari dalam dirinya ia ingin menunjukkan bahwa ia bisa, ia juga dapat dorongan

ekstrinstik yaitu dorongan dari luar. Disini dorongan tersebut di berikan dari orang terdekatnya yaitu kedua orang tuanya dan dua orang kakanya serta gurunya.

Peneliti melakukan penelitian di sekolah, dan di rumah subyek. ketika melakukan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan beberapa temuan diantaranya yaitu :

- a. Saat melakukan wawancara dan observasi di halaman sekolah pada tanggal:
24 april 2012

Peneliti : apakah IPW pernah merasa minder dengan teman-teman sebayanya bu, karena dengan keterbatasan yang ia miliki? (VIC 240412)

Subyek : tidak mbak, saya juga gak pernah minder, dia juga gak minder. Dia sebelum tidur juga sering saya critain tentang bagaimana nanti kalau kamu sudah besar nanti nak, dia bilang kalau aku nanti pintar bu bisa membaca, begitu mbak. (FM 240412).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 april 2012 bahwa subyek tidak pernah merasa minder dan ingin menunjukkan bahwa ia mampu belajar supaya bisa membaca.

Berdasarkan hasil observasi bahwa disini orang tua selalu memberikan semangat dan dorongan untuk masa depan subyek kelak. Orang tua memberikan nasehat seperti itu karena orang tua mengetahui bagaimana keadaan subyek sewaktu kecil hingga sekarang.

Peneliti : biasanya IPW belajarnya suka yang pelajaran apa bu?

(VIC260412)

Subyek : anak saya itu suka membaca dan menulis mbak, dan mewarnai. Di sekolah sana tidak ada pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika atau agama. Dia diajari masih yang dasar-dasar mbak. Anaknya kan b egitu mbak. :(FM 260412)

Berdasarkan hasil wawancara di atas pada tanggal 26 april 2012 bahwa subyek sangat suka dengan pelajaran membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi bahwa subyek ketika peneliti melakukan observasi bahwasanya subyek sangat suka sekali menulis dan belajar membaca. Walaupun membaca subyek belum terlalu lancar namu ketika pe neliti mengamati subyek dalam dirinya adanya suatu semangat untuk bisa membaca. Dengan perlahan-lahan ia mengeja satu persatu huruf. Dan disini dibantu oleh guru subyek.

b. Ketika melakukan wawancara dan observasi di kelas :

Peneliti : biasanya IPW suka belajar apa bu? (VIC030512)

Subyek : dia suka membaca dan menulis mbak..membacanya IPW sudah bisa ya lumayanlah mbak,daripada dulu tidak bisa apa-apa. Sekarang sudah lumayan bisa.

(TI 030512)

Dari hasil wawancara diatas pada tanggal 03 mei 2012 bahwa subyek suka dengan membaca dan menulis,subyek mengalami perubahan yang semula tidak bisa sekarang sudah bisa membaca dan menulis.

Dari hasil peneliti mengobservasi bahwa subyek sudah mampu sedikit-sedikit membaca, ketika guru menyuruh subyek membaca tulisanya, perlahan-lahan subyek mengeja huruf dan dibantu oleh guru subyek untuk mengeja tulisannya tersebut. Mengenai tulisan subyek bahwa subyek ketika masuk ke sekolah dulu belum bisa apa-apa namun ketika masuk sekolah subyek mengalmi peneningkatan dalam hal menulis juga. Peneliti juga melihat tulisan saubyek. Yang di buku tulis lama dan yang dibuku kelas baru ini.

Peneliti : bagaimana peran ibu ketika anak sudah malas begitu bu?(VIC 030512)

Subyek : kalau sudah begitu saya memberi ia dorongan dan semangat belajar...agar anaknya bisa lebih bersemangat kembali mbak...(TI 030512)

Peneliti : seperti itu ya bu...?(VIC 030512)

Subyek : iya mbak, dia itu sebelum masuk sekolah sini, IPW tidak bisa apa-apa bahkan mengenal angka saja tidak tahu mbak...(TI 030512)

Peneliti : lalu bagaimana bu? (VIC 030512)

Subyek : ya alhamdulillah mbak,sudah bisa sekarang...itu semua kan kembali ke anaknya...dia ini ada kemauan untuk belajar mbak. Dikelas juga aktif mbak anaknya. (TI 030512)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa menurut gurunya IPW sangat aktif sekali.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa subyek sangat aktif, keaktifan subyek dapat dilihat dari cara subyek bertanya ketika ada yang tidak faham dengan perintah gurunya, ketika ada waktu ekstra kulikuler seperti kegiatan kesenian seperti halnya meronce, mewarnai, subyek sangat giat sekali. Tidak hanya dalam hal itu saja melainkan ketika ekstra menjahit dan tata boga. Subyek juga mengikuti dengan baik. Namun yang tampak dalam observasi bahwa subyek sangat semangat ketika mewarnai dan menjahit, seperti menyulam.

c. Ketika melakukan wawancara dan observasi di rumah

Peneliti : setelah proses kelahiran bagaimana bu? (VIC 050512)

Subyek : nah itu mbak, setelah melahirkan besoknya anak saya kena panas tinggi langsung kejang-kejang mbak . (FM 050512)

Peneliti : iya bu, ibu dulu masa kehamilan apakah pernah mengalami sakit? (VIC 050512)

Subyek : iya mbak, waktu usia kehamilan 6-9 bulan saya mengalami asma mbak. (FM 050512)

Peneliti : adakah perbedaan dari anak sebelumnya bu saat masa perkembangan? (VIC 050512)

Subyek : ada mbak, dia bisa berjalan baru berusia 3 tahun. Kata dokter terkena infeksi otak. Yang di sebut retardasi mental atau tuna grahita mbak saat saya sekolahkan disini ternyata anak saya seperti itu mbak. Dulu itu anak saya mau diambil sumsum tulang belakangnya, tapi saya gak tega mbak soalnya masih kecil, nanti kalau diambil sumsumnya anak saya kondisinya pasti lemas, jadi saya cari jalan lain selain mengambil susmsum akhirnya di periksa apa gitu mbak lupa saya namanya, itu baru diketahui kalau anak ini mengalami infeksi otak dan nanti perkembanganya lambat. (FM 050512)

Dari hasil wawancara diatas muncul beberapa temuan yaitu ketika masa kehamilan dan proses kelahiran subyek.

Dari observasi, peneliti menemukan masa terjadinya ketunagrahitaan yang dialami oleh subyek, yaitu satu hari setelah proses kelahiran subyek mengalami panas tinggi sehingga menyebabkan sampai kejang-kejang dan sampai akhirnya dibawah kerumah sakit. Setelah opname subyek di periksa sehingga menunjukkan hasil bahwa subyek terkena infeksi otak yang istilah lainnya yaitu tuna grahita atau retardasi metal.

Dari semua ringkasan observasi dan wawancara diatas bahwa subyek sangat aktif dalam belajar dan ingin menunjukkan ia bisa melakukan hal yang bisa dilakukan ia untuk menunjukkan prestasi subyek ini menunjukkan akan kebutuhan aktualisasi dirinya. selain dari hasil wawancara diatas bahwa asal mula subyek mengalami ketunagrahitaan yaitu karena mengalami panas tinggi

sehingga mengalami kejang-kejang yang cukup lama. Dan akhirnya dipeiksa dokter sehingga subyek didiagnosis mengalami infeksi otak atau tetardasi mental.

2. Hasil analisis data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di temukan bahwa motivasi belajar anak tuna grahita adalah **kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan sosial, serta kebutuhan akan penghargaan**, disini Secara terperinci kelima kebutuhan dasar manusia yang membentuk hirarki kebutuhan menurut Maslow sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dan kaitanya dengan suyek yaitu adanya empat kebutuhan diantaranya yaitu:

a. Kebutuhan keamanan

Kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan dari bahaya, ancaman, dan perampasan.

Disini informan terdekat subyek yaitu orang tua subyek menjelaskan dalam kutipan wawancara lebih di perjelas lagi, bahwa anak tuna grahita juga membutuhkan suatu perlindungan. dari sekelilingnya yaitu dengan orang-orang yang melakukan ancaman,perampasan sehingga seseorang mendapatkan suatu keadaan yang bahaya disini di perjelas lagi bahwa IPW jangan sampai terkena hal-hal membahayakan seperti itu,yang membuat orang tuanya merasa was-was. IPW pernah ketika pergi sekolah di tinggal oleh ibunya dan langsung subyek menangis karena takut bila sendirian tanpa ditemani oleh ibunya.

Dari wawancara dengan ibunya, peneliti juga melakukan observasi demi kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti. Peneliti mengobservasi selama subyek datang ke sekolah sampai selesai. Disini benar adanya bahwa subyek memang di tunggu oleh ibunya dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah. Ibu subyek menunggu di halaman parkir sekolah. Ketika waktu istirahat IPW langsung menghampiri ibunya dan meminta uang untuk beli jajan. IPW belum bisa mandiri dan masih bergantung pada ibunya. Ketika masuk kelas biasanya ibunya menuntunya untuk naik tangga.jadi subyek dalam kebutuhan keamanan sangat di perlukan sekali, subyek masih bergantung oleh ibunya.alasan subyek biar bisa membaca juga karena subyek belum bisa mandiri jadi membuat orang tua masih merasa khawatir. Dari belajar membaca nanti bisa berpengaruh pada IPW untuk bisa menjaga diri dari bahaya karena dapat membaca dan memahami orang-orang yang jahat itu bagaimana. Sampai saat ini subyek masih

bergantung pada ibunya. Kalau ibunya kemana-mana subyek selalu ikut. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan subyek :

Peneliti : oh begitu ya bu..apakah sudah lancar membacanya IPW bu?

(VIC260422)

iya mbak...saya senang kalau dia bisa begitu mbak, kalau dia bisa membaca itu nanti saya ikutkan les privat menjahit mbak, bapaknya dulu bilang kalau ingin mengikutkan kursus menjahit, anaknya kalau disekolahkan suka itu mbak, jadi nanti selain dia bisa membaca dia tidak gampang di bohongi orang, saya takut mbak kan kejahatan itu dimana-dimana. Saya takut kalau anak saya itu kena tipu, atau diapa-apain. Kalau dia bisa membaca kan setidaknya bisa tahu dan tidak gampang di bohongi. Untung saja anak saya itu anaknya sudah tahu orang yang tidak kenal tidak boleh dekat-dekat,dan diajak ngobrol. Biar saya tidak terlalu was-was mbak, biar ada rasa aman dapat melindungi dirinya sendiri. (FM 260412 wawancara ke 2)

b. **Kebutuhan aktualisasi diri**

Yaitu kebutuhan pemenuhan diri, untuk mempergunakan potensi diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreativitas, ekspresi diri dan melakukan apa yang cocok.

Walaupun subyek Tuna grahita , bukan berarti subyek tidak mampu melakukan aktifitas belajar seperti anak normal pada umumnya,walaupun kadar kemampuan belajarnya terbatas dan berbeda dari anak normal pada umumnya. Dengan kemampuan belajarnya yang sangat minim maka subyek ingin mengembangkan potensi dirinya yaitu kreativitas, entah itu bisa berupa menggambar, meronce dan menjahit.

Dari observasi peneliti, subyek sangat suka dengan kegiatan ekstrakurikuler yang membuat ia aktif yaitu meronce, mewarnai, dan belajar menjahit. Potensi yang ada dalam diri subyek di lakukan dengan seoptimal mungkin, untuk menunjukkan ia mampu melakukannya dengan baik.

Adanya usaha yang sangat keras ketika subyek melakukan keegitan tersebut. Subyek tidak putus asa ketika ada yang salah. Bidang non akademik sepertinya sangat di gemari oleh subyek. karena sewaktu observasi dia kelihatan sangat bersemangat sekali. Itu karena subyek ingin menunjukkan keinginan subyek yang ingin mandiri dan tidak bergantung lagi dengan orang lain. Dan mewujudkan keinginan ayhnya supaya bisa menjahit untuk bekal subyek di masa depan untuk bisa mencari uang sendiri dari hasil subyek dengan kreativitas yang dimilikinya.

Berikut kutipan wawancara dengan informan pertama yaitu ibu subyek:

Peneliti : sebenarnya tujuan dia ingin belajar itu apa bu?(VIC 260412)

Subyek :dia pernah bilang ke saya mbak, kalau dia ingin bisa membaca. Terus dia ingat kata-kata ayahnya yang selalu bilang, kalau dia bisa membaca nanti setelah lulus di ikutkan les menjahit gitu mbak.. saya juga gak tahu dia bisa mikir seperti itu. Walaupun dibalik dia yang kelihatanya seperti itu, tapi dia ingin mewujudkan cita-citanya mbak...saya senang kalau dia punya impian seperti itu.(FM 260412 wawancara ke 2).

Selain itu juga orang tua subyek pernah menjelaskan saat wawancara ,berikut kutipan wawancara dengan subyek :

Peneliti : apakah IPW pernah merasa minder dengan teman-teman sebayanya bu,karena dengan keterbatasan yang ia miliki?(VIC 240412)

Subyek :iya mbak, saya juga gak pernah minder, dia juga gak minder. Dia sebelum tidur juga sering saya critain tentang bagaimana nanti kalau kamu sudah besar nanti nak, dia bilang kalau aku nanti pintar bu bisa membaca, begitu mbak. (FM 240412).

Selain kutipan dari subyek pertama, disini juga ada kutipan dari subyek kedua yaitu guru subyek ketika wawancara menjelaskan bahwa,subyek adalah anak yang aktif dan ada kemauan untu melakukan aktifitas belajar.

Peneliti : lalu bagaimana bu? (VIC030512)

Subyek : ya alhamdulillah mbak,sudah bisa sekarang...itu semua kan kembali ke anaknya...dia ini ada kemauan untuk belajar mbak. Dikelas juga aktif mbak anaknya (TI 030512)

Dari beberapa wawancara di atas dan observasi peneliti bahwa subyek sangat bersemangat sekali untuk mengikuti kegiatan ekstra kulikuler demi tercapainya keinginan yang subyek dan keluarga buat. Disini subyek kelihatan kemampuannya yaitu dibidang non akademik. Namun akademik subyek juga terus berisaha dan berlatih juga supaya bisa tercapai untuk kelancaran dalam membaca.

c. **Kebutuhan social**

Kebutuhan social yaitu kebutuhan akan kepuasan menjalin hubungan dengan orang lain. Kepuasan dan perasaan saling memiliki serta diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan dan kasih sayang. Bahwa anak yang mengalami keterbatasan yaitu tuna grahita pada penelitian, subyek uga menginginkan teman dan rasa yang ingin di terima di lingkungan subyek maka subyek berusaha agar dapat diterima. Disini subyek juga menunjukkan bahwa ia mampu bersosialisasi dengan teman-

temanya disini juga diperjelas dalam wawancara peneliti dengan guru subyek.

Peneliti : iya bu, lalu menurut ibu bagaimana tanggapan melihat IPW?

(VIC 030512)

Subyek : ya saya tetap memberikan yang terbaik agar dia selalu mengasah kemampuannya mbak, saya suka soalnya tidak minder dan suka bertanya dia mbak. Dia anaknya baik kok mbak, sopan juga dengan guru-guru, dengan teman-temanya juga pengertian dan pandai bergaul .

(TI 030512)

Peneliti : adek punya banyak teman?(VIC090512)

Subyek : iya teman bermain dan belajar di tempat les (IP090512)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi bahwa benar adanya ketika di rumah dan di sekolah subyek sangat sopan, baik dan pandai bergaul. Subyek. tidak pernah minder karena itu subyek mempunyai banyak teman. Subyek sangat baik dengan teman-temanya ketika melakukan observasi di rumahnya, semua teman-teman subyek menerima dengan baik IPW di tengah-tengah keadaan keterbatasan yang dimiliki oleh IPW. Ketika berangkat les di desanya berangkat dengan teman-temanya juga subyek kelihatan santai dan teman-temanya juga

tidak menjauhi subyek karena keadaanya yang betbeda dengan teman-temanya. Ini bearti subyek di terima di lingkungan subyek.

d. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan penghargaan akan status kedudukan, kehormatan diri, repurtasi dan prestasi. Disini bahwa seseorang dalam kehidupanya pasti ingin menjaga kehormatan dirinya, serta memberikan repurtasi yang baik dan memiliki prestasi yang baik. Tak lain halnya yaitu seorang tuna grahita yang menginginkan bahwa ia bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggapnya mampu untuk dilakukan serta mendapatkan prestasi yang mampu ia capai.

Dari hasil observasi bahwa subyek meninginkan adanya prestasi yang dapat subyek capai, walaupun sampai sekarang subyek belum pernah mendapatkan presatasi, namu subyek ingin mendapatkan itu dengan dilakukanya usaha seperti belajar tanpa putus asa, agar subyuek mempunyai kedudukan di dalam kelasnya walaupun di luar kelasnya. Subyek selalu berusaha untuk menggapai suatu keinginan tersebut.

Dari fokus penelitian yang telah dibuat oleh peneliti bahwa keseharian subyek saat belajar yaitu dilakukan dengan baik bahkan anak yang mengalami tuna grahita seharusnya tidak dipaksakan untuk terlalu di tuntut untuk belajar,dan seharusnya ada saatnya waktu untuk istirahat namun

tidak bagi subyek ini bahkan setelah sepulang sekolah ia langsung mengaji dan mengikuti les yang diadakan oleh anak-anak mahasiswa di tempat ia tinggal. Ia juga sangat antusias sekali untuk belajar bahkan setelah sepulang dari les, malam harinya ia masih melakukan belajar lagi. Subyek belajar malam hari yaitu mengulangi pelajaran yang diberikan oleh guru lesnya tersebut.

Faktor-faktor yang mendasari motivasi subyek yaitu dua-duanya sangat terlihat pada subyek. di lihat dari dalam dirinya serta luar. Yang paling besar yaitu peran orang tua subyek karena orang tua mempunyai harapan yang besar terhadap anaknya walaupun anaknya memiliki keterbatasan yang ia miliki. Dari keinginan subyek yang ingin sekali bisa membaca dan menjadikan impian ayahnya itu terwujud subyek sangat terdorong untuk belajar lebih giat. Selain dari subyek orang tua serta saudaranya juga ikut memberikan motivasi dan semangat terhadap IPW.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa motivasi subyek lebih besar yaitu di dapatkan oleh orang tua, guru, serta kakak subyek. walaupun subyek mempunyai motivasi dalam dirinya yaitu yang disebut motivasi instrinstik subyek juga membutuhkan motivasi dari luar yang disebut dengan motivasi ekstrinstik, karena ketika subyek mengalami kejenuhan dan kebosanan subyek membutuhkan motivasi tersebut.

Dari beberapa teori kebutuhan yang di paparkan oleh Abraham Maslow, bahwa subyek melakukan kegiatan belajar mengajar dikarenakan subyek ingin mendapatkan kebutuhan rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi dirinya.

Dari fokus penelitian peneliti membuat dua pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana keseharian subyek ketika belajar dan yang kedua yaitu faktor apa saja yang mendasari motivasi subyek untuk melakukan aktivitas belajar. Dari observasi dan wawancara tujuan penelitian untuk mengetahui pertanyaan diatas sudah terjawab yaitu:

Keseharian subyek ketika belajar sangat aktif, cara belajarnya seperti anak normal pada umumnya namun yang membedakan yaitu tingkat mata pelajaran yang diajarkan oleh guru subyek. Jika anak normal mendapatkan mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris sudah digolongkan sesuai umur dan kelas mereka masing-masing. Maka subyek berbeda akan hal itu karena tingkat kemampuan subyek memang sangat terbatas, jadi subyek mendapatkan pelajaran seperti mengenal angka, mengenal huruf, mengenal warna, disini subyek sudah bisa belajar sedikit membaca yang dulunya ia masih tidak bisa apa-apa sekarang mengalami peningkatan. Dari mengenal angka dan warna subyek juga bisa.

Tingkat kemampuan subyek masih seperti anak kelas lima sekolah dasar, di lihat dari umurnya subyek seharusnya sudah masuk sekolah menengah keatas namun dari keterbatasan yang dialaminya ia masuk tetap berusaha dan patang menyerah. Keseharian

subyek selain belajar di sekolah ia juga belajar di rumah serta di tempat les. Setelah sepulang sekolah subyek ia istirahat namun tidak lama kemudian ia belajar mengaji dan seusai itu subyek berangkat untuk les bersama teman-temanya. Sepulang les ia istirahat sebentar, lalu malam harinya ia membuka buku kembali dari les hari itu.

Hasil dari tujuan penelitian yang kedua yaitu faktor yang mendasari subyek melakukan kegiatan belajar adalah faktor yang ada dalam dirinya atau disebut sebagai faktor instrinstik. Karena yang mengatur kegiatan ia belajar yaitu dirinya sendiri. Walaupun subyek juga suatu ketika pernah merasakan suatu kejenuhan dan kebosanan namun ia tidak menyerah sampai disitu saja. Karena ia ingin mewujudkan cita-cita yang ingin capai. Walau cita-cita itu tidak di buat sendiri melainkan ayahnya yang menginginkannya agar bisa mempunyai suatu keahlian dalam bidang yang diinginkannya. Tak lantas subyek menyerah begitu saja, dengan berbagai cara ia menunjukkan kemampuan belajar dan terus belajar ia yakin suatu saat keinginannya dapat tercapai, dan membuat bangga keluarganya.

Secara psikologis subyek anaknya sangat percaya diri, tidak pernah putus asa. Ketika bergaul dengan teman-temanya subyek merasa nyaman dan tidak pernah minder. Dengan banyak kegiatan subyek maka subyek juga kadang merasa kelelahan, namun itu tidak berlangsung lama karena subyek selalu di berikan oleh kedua orang tuanya. Subyek merasa lelah karena subyek mengalami ketuna grahitaan sehingga membuat subyek merasa lelah dan merasa bosan.

Dari hasil penelitian terdahulu bahwa motivasi sangat mempengaruhi bagaimana aktivitas subyek dengan sungguh-sungguh melakukan kegiatan tersebut karena dengan alasan bahwa ia mempunyai kesadaran akan kebutuhan yang ingin ia capai demi suatu keinginan yang ia akan wujudkan nantinya. Dan mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin dari belajar tersebut. Itu menunjukkan berarti adanya kebutuhan akan aktualisasi diri. Dan menunjukkan ia mampu melakukan kegiatan belajar tersebut.

Penelitian terdahulu sangat mendukung dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti dengan judul motivasi belajar anak tuna grahita, setelah observasi dan wawancara peneliti mengetahui alasan mengapa ia masih mampu untuk melakukan aktivitas belajar, karena ia mempunyai suatu cita-cita yang diinginkannya.

D. Profil Sekolah

1. Nama sekolah : SLB Karya Asih
2. Alamat : Jalan Margorejo Sawah 59-E Surabaya
Kelurahan : Margorejo
Kecamatan : Wonocolo
Provinsi : Jawa Timur
3. Telepon : 031- 8415980
4. Kode Pos : 60238
5. Terakreditasi : -

6. NIS : 2408

7. NSS : 874056015001

8. Status Sekolah : Swasta

9. Status Gedung : Pinjam pakai

10. Nama Kepala Sekolah: Dra Hindun Diah Muninggar, M.MPd

Alamat rumah : Perum Mutiara Kebon Agung B-26 Sukodono

11. Nama Ketua Komite : Heru Komarsanto, SP

Alamat rumah : Jalan Mutiara 7 no 8 Perumnas KBD-Gresik

12. Nama Yayasan : YPLB Karya Asih

No Akta Pendirian : 162

Tanggal : 29 Oktober 1991

Notaris : A. Kohar, SH

13. No Ijin Operasional ; 41.8/6706/103.3/2010

Tanggal : 26 Oktober 2010

Diterbitkan Oleh : Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur

Sekolah ini terdiri dari tiga jenjang pendidikan, yakni sekolah dasar luar biasa (SDLB) sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), dengan jumlah guru tujuh orang serta satu orang guru ekstra kurikuler.

Adapun nama-nama guru di SLB Karya Asih:

1. Dra Hindun Diah Muninggar, M.MPd
2. Eko Agus Pribadi
3. Bilal Dwiko Cahyono
4. Sri Astutik Al-Azizah, S.Ag
5. Titik Endrowati
6. Dra. Indiati Ratnaningsih
7. Diahayu Suryawati, S.Pd

Visi dan Misi di sekolah ini adalah:

Visi:

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk berkarya dan mandiri serta bertanggung jawab.

Misi:

1. Memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tuna grahita sesuai dengan kemampuannya dan kasih sayang.

2. Mengembangkan minat dan bakat anak sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tuna grahita.
3. Menjadikan anak berkebutuhan khusus untuk mampu menyelesaikan masalahnya sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Sekolah ini terdiri dari dua lantai, pada lantai satu terdapat satu ruang kelas, kantor kepala sekolah, aula, ruang administrasi dan gudang. Sedangkan di lantai dua terdapat lima ruang kelas, dapur dan kamar mandi.

E. Jadwal observasi dan wawancara

Jadwal observasi dan wawancara

No	Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan	keterangan
1.	24-04-2012	08.15	di SD karya asih Surabaya	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara dengan ibu subyek. sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin kepada guru subyek

					karena kepala sekolah tidak masuk. Peneliti belum memberikan surat karena sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dan akhirnya di ijin namun suratnya menyusul.
2.	26-04-2012	08.30	di SD karya asih Surabaya	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan ibu subyek mengenai cara belajarnya IPW.
3.	11-05-2012	09.00	di SD karya asih Surabaya	Memberikan surat ijin penelitian	Peneliti memberikan surat ijin dari kampus untuk di berikan ke kepala sekolah SDLB karya asih. Dan kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD tersebut.
4.	03-05-2012	09.00	di SD karya asih Surabaya	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara dengan ibu subyek mengenai motivasi belajar IPW dan dorongan seperti apa yang diberikan beliau ketika IPW mengalami rasa jenuh.

5.	03-05-2012	10.30	Di ruangan kelas subyek	Wawancara dan observasi	Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada guru dan subyek penelitian. Disini peneliti mengamati cara belajar IPW dan bagaimana guru memberikan dorongan belajar pada IPW ketika subyek membutuhkan bantuan saat ada yang tidak di fahami.
6.	05-05-2012	18.30	Rumah subyek	Wawancara dan observasi	Untuk membuktikan wawancara dari beberapa informan, peneliti melakukan observasi ke umah subyek guna ingin melihat langsung bagaimana subyek belajar. Dan melakukan wawancara mengenai terjadinya awal menderita tuna grahita.
7.	09-05-2012	10.30	Rumah subyek	Observasi dan wawancara	Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan saudara subyek mengenai tanggapan saudara dengan keadaan adiknya. Serta peneliti ingin mengetahui dorongan yang diberikan oleh saudara subyek

8.	09-05-2012	12.30	Rumah subyek	Observasi dan wawancara	ketika mendampingi subyek belajar. Peneliti mengamati subyek ketika belajar, dan mencoba untuk wawancarai sedikit karena subyek mempunyai keterbatasan untuk berkomunikasi. Jadi ketika peneliti melakukan wawancara subyek didampingi oleh orang tua subyek.
9.	28-05-2012	18.30	Rumah subyek	observasi	Peneliti mengobservasi di rumah subyek guna melihat subyek sewaktu belajar.
10.	11-06-2012	09.30	Di SLB karya asih surabaya	meminta surat keterangan	Peneliti meminta surat keterangan kepada kepala sekolah guna membuktikan benar adanya peneliti di setujui melakukan penelitian skripsi di SLB tersebut.

11.	25-06-2012	10.30	Rumah subyek	Observasi dan wawancara	<p>Peneliti melakukan observasi dan meminta surat keterangan kepada orang tua subyek, karena surat keterangan dari dokter sudah hilang dikarenakan pindah-pindah tempat jadi sebagai gantinya orang tua subyek membuatkan demi kelancaran skripsi peneliti. Disini peneliti juga mengamati laporan hasil belajar subyek. dengan melihat rapor yang sudah di bagikan oleh gurunya.</p>
-----	------------	-------	--------------	-------------------------------	---